# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran adalah proses yang melibatkan interaksi antara siswa dan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar. Proses ini didasarkan pada aspek yang menyesuaikan aktivitas yang dilakukan oleh kedua belah pihak. Pendidik memiliki peran dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi materi pembelajaran, memilih metode pembelajaran, mengelola media pembelajaran, menetapkan indikator pencapaian belajar, dan menanamkan karakter yang diinginkan. Siswa memiliki peran aktif dalam mengeksplorasi, mengembangkan, dan menguji setiap kegiatan yang difasilitasi oleh pendidik (Latip, 2013).

Pembelajaran di madrasah ibtidaiyah merupakan proses pendidikan pada tingkat dasar yang berbasis Islam. Penggunaan kurikulum merdeka memungkinkan sekolah untuk menyusun isi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, karakter siswa, lingkungan, dan sumber daya. Fokus pembelajaran juga ditekankan pada pengembangan karakter siswa, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Munawir et al., 2024). Selain mata pelajaran agama Islam dan bahasa Arab, madrasah ibtidaiyah juga mengajarkan mata pelajaran umum. Metode, media, dan sumber belajar yang digunakan disesuaikan dengan tujuan, materi, dan konteks pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang harus dibahas di setiap sekolah dasar adalah bahasa Indonesia. Bahasa adalah cara berbicara atau berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa merupakan alat komunikasi yang menjadi bagian dari identitas Indonesia dan digunakan sebagai bahasa resmi negara. Ini adalah penjelasan utama mengapa pendidikan bahasa Indonesia diberikan di semua tingkat pendidikan, terutama di SD/MI, di mana itu berfungsi sebagai dasar untuk semua pendidikan (Farhrohman, 2017). Belajar bahasa merupakan aktivitas yang tidak terpisahkan dalam kehidupan, terutama di tingkat SD/MI. Pada awal pembelajaran, siswa SD/MI diperkenalkan dengan pengetahuan

dasar calistung (membaca, menulis, menghitung). Membaca, sebagai salah satu aspek calistung, dianggap pengetahuan dasar yang harus dikuasai, karena memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat beberapa aspek penting yang harus diperhatikan agar peserta didik dapat mencapai kompetensi berbahasa yang optimal. Aspek utama dalam pembelajaran bahasa mencakup empat keterampilan dasar, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Susilawati, 2020). Keterampilan menyimak berperan dalam membantu peserta didik memahami informasi yang disampaikan secara lisan, sementara keterampilan berbicara memungkinkan mereka untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan jelas dan efektif. Selain itu, membaca merupakan aspek penting yang berkaitan dengan pemahaman dan penafsiran teks tertulis, sedangkan menulis membantu peserta didik menuangkan ide secara sistematis dan terstruktur dalam bentuk tulisan. Selain keterampilan berbahasa, aspek kebahasaan seperti penguasaan kosakata, tata bahasa, dan ejaan juga memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Ghufron, 2019).

Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia oleh guru dan siswa meliputi keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Siswa diharapkan memiliki kemampuan membaca dengan baik, menulis huruf dengan benar, berbicara dengan percaya diri di depan umum, serta fokus menyimak apa yang disampaikan oleh guru (Humaira, 2012). Meskipun dalam beberapa kurikulum aspek kebahasaan tidak secara langsung dicantumkan, pendidik tetap diharapkan untuk mengajarkannya agar peserta didik dapat mencapai kompetensi komunikasi yang meliputi aspek tata bahasa dan struktur bahasa. Dengan menyeimbangkan serta mengintegrasikan berbagai aspek kebahasaan dalam pembelajaran, proses pembelajaran bahasa Indonesia dapat berlangsung lebih optimal dan mendukung pengembangan keterampilan berbahasa peserta didik secara menyeluruh.

Membaca adalah bagian yang diperlukan dari setiap elemen kehidupan, memiliki keterampilan membaca yang kuat sangat penting. Oleh karena itu,

pemahaman membaca adalah keterampilan penting yang harus diperoleh siswa sekolah dasar segera karena merupakan dasar untuk mempelajari semua kursus lain dalam SD/MI. Menurut Abididin (2010) siswa yang tidak memiliki kemampuan membaca yang baik akan mengalami kesulitan dalam memahami dan menyerap pengetahuan yang disajikan dalam buku teks, materi tambahan, dan sumber pendidikan lainnya di semua mata pelajaran. Mereka mungkin mengalami kesulitan belajar yang lebih lambat akibat masalah membaca ini dibandingkan dengan teman sekelas yang lain. Kemampuan membaca dianggap memiliki perbedaan karena tidak semua individu yang memiliki kemampuan membaca yang baik dapat menggunakannya untuk memperkuat diri sendiri atau bahkan mengintegrasikannya ke dalam identitas budaya mereka. Mengingat bahwa membaca berkontribusi secara signifikan terhadap pertukaran dan penyebaran pengetahuan, kemampuan membaca juga dianggap sebagai aspek yang penting dalam proses pengembangan pengetahuan (Rahman & Haryanto, 2014).

Keterampilan membaca di kelas III memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak-anak. Aktivitas membaca membantu mereka memperluas wawasan, meningkatkan kosakata, dan memperkaya pengetahuan. Selain itu, membaca juga berperan pada pengembangan keterampilan berpikir, berkomunikasi, dan pembelajaran yang akan menjadi bekal berharga untuk masa depan mereka. Keterampilan membaca juga merupakan dasar yang harus dikuasai anak-anak untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah (Saputri & Sukartiningsih, 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai keterampilan membaca siswa kelas III di MI Matlaul Atfal bahwa masih ada beberapa siswa yang belum lancar membacanya dan masih harus di bimbing oleh guru kelasnya. Terlihat saat guru meminta siswa membaca teks cerita, siswa membaca dengan nada yang datar dan tidak menggunakan tanda baca, siswa juga kesulitan dalam memahami dan menganalisis isi bacaan yang pada akhirnya siswa tidak bisa menyimpulkan isi bacaan tanpa bimbingan guru dari 25 siswa hanya 10 orang siswa yang keterampilan membacanya tinggi. Oleh

karena itu, perlu adanya pemecahan yang tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif yang bisa dilakukan adalah menggunakan metode yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Metode merupakan suatu cara atau alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, dalam pembelajaran metode merupakan strategi yang diterapkan oleh guru untuk mengomunikasikan materi pembelajaran kepada siswa.

Guru harus menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan dengan kondisi dan kebutuhan siswa, hasil yang diharapkan, isi pelajaran, dan kondisi pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan membaca yaitu metode *shared reading,* yang pada dasarnya dalam fokusnya bukan hanya pada pemahaman isi bacaan, melainkan juga melibatkan kegiatan berbagi bacaan antara siswa dan teman mereka selama proses membaca.

Metode *shared reading* adalah metode pembelajaran yang interaktif, dimana siswa ikut membaca atau berbagi bacaan sebuah buku bersama guru. Guru secara langsung memodelkan keterampilan membaca yang mahir, termasuk membaca dengan lancar dan tepat. Dengan adanya metode ini diharapkan siswa akan dapat meningkatkan kosakata, pemahaman terhadap isi bacaan, minat baca, serta melatih kemampuan mendengar, mengeja, menulis dengan benar (Permatasari, 2019).

Metode *shared reading*, fokusnya bukan pada pemahaman isi bacaan, melainkan juga melibatkan kegiatan berbagi bacaan antara siswa dan teman mereka selama proses membaca. Dalam metode *shared reading*, Siswa diajak untuk bekerja sama dalam memahami teks cerita, dengan tujuan agar setiap siswa memiliki peran yang signifikan dalam mencapai pemahaman keseluruhan dari wacana tersebut (Fakhriya, 2022). Menurut Jhonson (Melinda & Ernalis, 2017) metode *shared* reading diterapkan dalam kelompok yang jumlahnya besar dan memiliki tingkat kemampuan membaca yang beragam. Pendekatan ini dirancang untuk mempromosikan interaksi di antara siswa dalam menemukan ide-ide yang terkandung dalam teks bacaan atau cerita.

Dengan perbedaan tingkat kemampuan, siswa dapat saling berinteraksi untuk mengeksplorasi konsep baru, memperkaya kosakata, dan melibatkan pemikiran tingkat tinggi melalui berbagai kegiatan kreatif .

Membaca merupakan hal yang sangat penting di dalam pendidikan karena membaca menjadi komponen utama dalam belajar. Pentingnya membaca ditegaskan dalam pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 4 ayat 5 menyebutkan bahwa "Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca". Maka dari itu, untuk meningkatkan keterampilan membaca harus menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi siswa. Salah satu teknik yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan membaca yaitu metode *shared reading,* yang pada dasarnya dalam fokusnya tidak hanya pada pemahaman isi bacaan, melainkan juga melibatkan kegiatan berbagi bacaan antara siswa dan teman mereka selama proses membaca.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti berencana untuk melakukan penelitian dengan menerapkan metode *shared reading* untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas III. Adapun judul penelitiannya, yaitu **"Penerapan Metode *Shared Reading* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah".**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan membaca siswa sebelum penerapan metode *shared reading* di kelas III MI Matlaul Atfal?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode *shared reading* dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa di kelas III MI Matlaul Atfal pada setiap siklusnya?
3. Bagaimana keterampilan membaca siswa setelah penerapan metode *shared reading* pada setiap siklus di kelas III MI Matlaul Atfal?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Untuk mendesripsikan keterampilan membaca siswa sebelum penerapan metode *shared reading* di kelas III MI Matlaul Atfal
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penerapan metode *shared reading* dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa di kelas III MI Matlaul Atfal pada setiap siklusnya
3. Untuk mendeskripsikan keterampilan membaca siswa setelah penerapan metode *shared reading* pada setiap siklus di kelas III MI Matlaul Atfal

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil setelah penelitian ini selesai adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

   Penelitian ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan ide-ide baru tentang cara meningkatkan kemampuan membaca anak-anak di kelas III Madrasah Ibtidaiyah. Dengan menggunakan metode *shared reading*, kita dapat memahami lebih baik bagaimana cara mengajar yang bisa membuat anak-anak lebih mahir membaca. Penelitian ini tidak hanya memberikan informasi baru, tetapi juga bisa digunakan sebagai dasar untuk membuat cara mengajar yang lebih baik di sekolah, dan membantu guru untuk menemukan strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak-anak kelas III.

2. Secara Praktis

   Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

   a. Penelitian ini dapat memberikan alternatif solusi bagi siswa madrasah ibtidaiyah yang mengalami kesulitan atau kurang minat dalam keterampilan membaca.

b. Penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan bagi guru madrasah ibtidaiyah tentang penerapan metode *shared reading* untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas III.
c. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi madrasah ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa.
d. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengetahuan tentang metode *shared reading* dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

## E. Kerangka Berpikir

Kemampuan membaca menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting bagi setiap individu, karena dalam kehidupan sehari-hari, manusia seringkali dihadapkan pada tuntutan untuk menggunakan keterampilan membaca mereka (Nurhalimah et al., 2022) Siswa menggunakan membaca sebagai cara untuk menemukan informasi baru yang sekarang tidak siswa ketahui. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan membaca seseorang, perlu dilakukan pengembangan dan peningkatan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam membaca.

Indikator keterampilan membaca adalah kriteria yang digunakan untuk menilai sejauh mana seseorang mampu membaca. Indikator ini dapat bervariasi tergantung pada jenis, tujuan, dan tingkat kesulitan bacaan. Indikator keterampilan membaca menurut Tarigan (2021) meliputi :

a. Menggunakan ucapan yang tepat
b. Menggunakan frase yang tepat (bukan kata demi kata)
c. Mengunakan intonasi suara yang wajar agar makna mudah dipahami
d. Membaca dengan penuh perasaan, ekspresi

Menurut Jhonson (Pahala Munggaran, 2014), *shared reading* bisa diaplikasikan dalam kelompok besar yang terdiri dari siswa dengan kemampuan membaca yang bervariasi. Hal ini bertujuan agar siswa dapat saling berkomunikasi dalam mengidentifikasi gagasan dalam bacaan. Dengan adanya perbedaan kemampuan, siswa dapat saling membantu untuk

mendapatkan pemahaman baru, kosakata baru dan keterampilan berpikir tinggi dalam kegiatan yang kreatif.

Adapun langkah-langkah penerapan metode *shared reading* adalah sebagai berikut (Pahala Munggaran, 2014):

1. Tahap Prabaca

   Dalam tahap prabaca ini, bisa dimulai dengan pemanasan, seperti membacakan puisi, lirik lagu, atau rima yang disukai oleh siswa. Setelah itu, guru diharapkan mampu mengajak siswa untuk aktif berpartisipasi seperti bermain peran atau bahkan mendramatisasi cerita yang mereka sukai. Setelah beberapa siswa membagikan cerita mereka, guru dapat mengajak seluruh kelas untuk bersenang-senang dengan menggunakan kata-kata dan suara yang sesuai dengan situasi cerita yang bermakna.

2. Tahap Membaca

   Dalam tahap membaca ini, guru memulai dengan menjelaskan kepada siswa prosedur membaca yang bertujuan untuk berbagi. Siswa diminta membaca dengan hati-hati sebuah bagian dari cerita dan kemudian berdiskusi tentang kata-kata yang sulit mereka temui bersama dengan anggota kelompok. Sebelum siswa berbagi cerita, guru mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam menebak isi cerita secara keseluruhan, sehingga setiap siswa memiliki versi cerita yang berbeda.

3. Tahap Pascabaca

   Langkah terakhir adalah berbagi tanggapan dan melakukan tindak lanjut. Pada tahap berbagi tanggapan ini, perwakilan siswa membacakan ringkasan cerita yang mereka baca, dan kelompok lain memberikan respons terhadap presentasi siswa tersebut. Setelah itu, siswa diminta untuk menyusun laporan berupa ringkasan cerita yang harus diserahkan pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran untuk penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut

UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

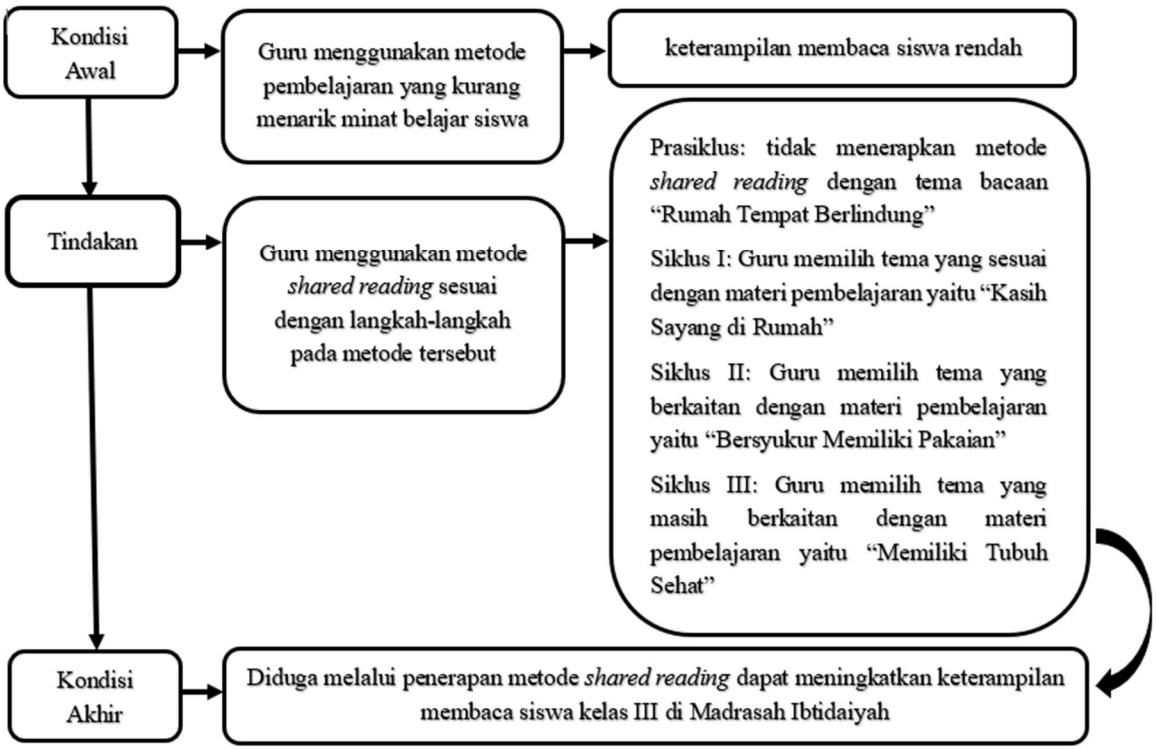


Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

## F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah "Penerapan Metode *Shared Reading* diduga dapat Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Matlaul Atfal Kota Bandung". Dengan menerapkan metode Shared Reading, siswa diharapkan lebih aktif dalam proses membaca, mampu memahami isi bacaan dengan lebih baik, meningkatkan kelancaran membaca, serta memiliki minat yang lebih besar terhadap kegiatan membaca.

## G. Penelitian Terdahulu

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurhalimah et al., 2022) dengan judul *"Penerapan Metode Shared Reading untuk Meningkatkan Aktivitas dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar"*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana metode *Shared Reading* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa. Indikator aktivitas yang diukur meliputi

perhatian, keaktifan, dan kerja sama siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman. Penelitian Nurhalimah berfokus pada aktivitas belajar dan pemahaman membaca siswa kelas IV, sedangkan penelitian ini meneliti keterampilan membaca secara umum di kelas III. Penelitian ini tidak hanya mengukur aktivitas siswa, tetapi lebih menitikberatkan pada proses penerapan metode *Shared Reading* dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa dari siklus ke siklus. Fokus penelitian ini lebih luas karena tidak hanya melihat pemahaman membaca, tetapi juga kemampuan siswa dalam membaca dengan baik dan lancar, yang mencakup intonasi, kelancaran membaca, dan pemahaman isi bacaan.

2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saeful Anwar, 2020) dengan judul *"Metode Shared Reading dan Kemampuan Membaca Pemahaman (Studi di SDN Garatengah Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan)".* Fokus penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V dalam memahami teks cerita rakyat melalui penerapan metode *Shared Reading*. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Kuantitatif dengan metode Eksperimen. Data dikumpulkan melalui tes membaca pemahaman, wawancara dengan guru, serta observasi terhadap respons siswa selama pembelajaran. Penelitian Saeful Anwar lebih menitikberatkan pada pemahaman membaca cerita rakyat, sedangkan penelitian ini mengukur keterampilan membaca secara umum, termasuk aspek kelancaran membaca, intonasi, dan pemahaman isi teks. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam beberapa siklus, sedangkan penelitian Saeful Anwar menggunakan metode Eksperimen tanpa siklus pembelajaran. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III, sementara penelitian Saeful Anwar dilakukan pada kelas V, yang memiliki tingkat pemahaman membaca yang lebih tinggi dibandingkan siswa kelas III. Fokus penelitian ini lebih pada penerapan metode *Shared Reading* secara bertahap dalam siklus pembelajaran, bukan hanya melihat hasil akhir dari pemahaman bacaan setelah metode diterapkan.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Melinda & Ernalis, 2017) dengan judul *"Penggunaan Metode Shared Reading Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Cerpen Di Sekolah Dasar"*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode *Shared Reading* dalam membantu siswa memahami dan menceritakan kembali isi cerpen. Penelitian Melinda & Ernalis lebih fokus pada pemahaman membaca cerpen, sedangkan penelitian ini mempelajari keterampilan membaca secara umum, termasuk aspek teknis membaca (kelancaran, intonasi, dan pemahaman isi bacaan). Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan beberapa siklus, sedangkan penelitian Melinda & Ernalis menggunakan eksperimen, yang lebih menekankan hasil akhir tanpa melihat proses penerapannya dari siklus ke siklus. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah kelas III, sementara penelitian Melinda & Ernalis tidak menyebutkan secara spesifik jenjang pendidikan yang mereka teliti.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kasiyanti et al., 2024) dengan judul *"Analisis Literasi Menggunakan Pendekatan Whole Language Tipe Shared Reading pada Peserta Didik Kelas I SDN Sendangguwo 02 Semarang"*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan literasi peserta didik melalui pendekatan *Whole Language* tipe *Shared Reading* pada siswa kelas I. Penelitian Kasiyanti berfokus pada pendekatan *Whole Language* dan pengaruh metode *Shared Reading* terhadap literasi siswa kelas I**,** sementara penelitian ini meneliti keterampilan membaca siswa kelas III secara lebih spesifik. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan siklus pembelajaran, sedangkan penelitian Kasiyanti et al. menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif tanpa intervensi langsung dalam proses pembelajaran. Fokus penelitian ini adalah pada keterampilan membaca siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah**,** sedangkan penelitian Kasiyanti et al. dilakukan pada siswa kelas I di sekolah dasar negeri dengan latar belakang kurikulum yang berbeda.